

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Hubungan (*Relationship*)

2.1.1.1 Pengertian Hubungan

Salah satu hal penting yang membantu perusahaan menerapkan program manajemen rantai pasokan adalah hubungan yang kuat antara mitra rantai pasokan. Untuk menjalankan proses rantai pasokan yang integratif, informasi sangat penting. Oleh karena itu hubungan yang kuat antara mitra rantai pasokan sangat penting dalam manajemen rantai pasokan.

Variabel hubungan dalam *information sharing* rantai pasokan merujuk pada aspek-aspek kritis yang mempengaruhi interaksi antar pelaku rantai pasok dalam konteks pertukaran informasi. Apabila tidak ada hubungan antar organisasi yang baik dalam rantai pasokan, infrastruktur fisik seperti teknologi informasi mungkin akan kurang digunakan.

2.1.1.2 Indikator Hubungan

Menurut Reenu Maskey, dkk (2020) indikator yang dapat mengukur variabel faktor hubungan yaitu kepercayaan, komitmen, kekuatan (ketergantungan), koneksi pribadi dan kompatibilitas organisasi.

1. Kepercayaan (*Trust*)

Kepercayaan didefinisikan sebagai hubungan yang baik dan kredibilitas yang diakui secara bersama oleh semua mitra dalam rantai pasokan (Salam, 2017). Kepercayaan juga dapat didefinisikan sebagai keyakinan bahwa tindakan satu pihak akan memenuhi kebutuhan pihak lain di masa mendatang

(Maysharah, 2018). Dalam hal ini, indikator kepercayaan adalah keterbukaan informasi, tanggung jawab, dan kejujuran (Majid, 2017). Kepercayaan adalah komponen penting dari variabel hubungan dan merupakan dasar yang diperlukan untuk menjalin hubungan yang kuat dalam rantai pasokan (Flynn, 2018). Kepercayaan diartikan sebagai keyakinan seseorang terhadap keandalan, kejujuran, kebajikan, dan integritas orang lain. Kepercayaan membuat mitra bisnis dapat berbagi risiko, mengatasi ketidakpastian, dan membuka informasi.

2. Komitmen (*Commitment*)

Penjual dapat bekerja sama dengan pembeli, tetapi penjual mungkin tidak dapat memenuhi kebutuhan pembeli. Sebaliknya, organisasi mungkin dapat memenuhi kebutuhan pembeli, tetapi pembeli yang terlibat mungkin tidak dapat bekerja sama secara pribadi dengan organisasi. Variabel ini menambah aspek penting dalam studi hubungan pembeli – penjual (Kurniasari, 2019). Mempercayai pemasok dengan informasi sensitif seperti hak milik dapat menjadi bagian dari komitmen. Komitmen dalam skala besar dapat berarti meningkatkan taruhan dan menghalangi mitra untuk bertindak dengan cara yang dapat mengganggu kinerja rantai pasokan secara keseluruhan. Menurut Anderson dan Weitz, mendefinisikan komitmen sebagai sebuah keinginan untuk berkorban secara jangka pendek dalam memperoleh manfaat jangka panjang baik hal tersebut datang dari sisi pemasok maupun sisi penyalur (Kurniasari, 2019).

3. Kompatibilitas Organisasi

Menentukan seberapa efektif hubungan antar organisasi dapat dengan melihat kompatibilitas organisasi. Kesamaan domain, gaya manajemen, struktur dan iklim perusahaan, filosofi operasi, budaya perusahaan, dan tujuan di antara mitra merupakan acuan dari kompatibilitas organisasi (Maskey R. F., 2020).

2.1.2 Intra-organisasional (*Intra-organizational*)

2.1.2.1 Pengertian Intra-organisasional

Struktur organisasi yang mendukung komunikasi dan koordinasi internal serta budaya organisasi yang mendorong pertukaran informasi dan kerja sama untuk mencapai tujuan rantai pasokan dapat disebut sebagai fasilitator intra-organisasional (Lina Anatan, 2018).

Faktor intra-organisasi mencakup hal-hal yang terjadi di dalam suatu organisasi antara departemen dan divisinya dan organisasi itu sendiri yang bertanggung jawab untuk mengelola faktor-faktor ini (Maskey R. F., 2020). Karakteristik organisasi dan manajemennya kemungkinan besar akan memengaruhi perilaku organisasi seperti *information sharing*. Organisasi harus berkonsentrasi pada peningkatan pada karakteristik organisasinya, karena akan berdampak langsung pada keputusan *information sharing*.

2.1.2.2 Indikator Intra-organisasional

Dalam hal pengelolaan rantai pasokan, penelitian ini mempertimbangkan beberapa faktor hubungan intra-organisasi yang dapat membantu *information sharing* berkualitas tinggi mencakup dukungan manajemen puncak, orientasi pasar, reputasi, imbalan proyek, pemantauan, dan insentif (Maskey R. F., 2020).

1. Dukungan Manajemen Puncak (*Top Management Commitment*)

Dukungan Manajemen Puncak dapat diartikan sebagai tingkat pemahaman manajer untuk memastikan pertukaran informasi yang efektif di antara mitra bisnis di sepanjang rantai pasokan (Lina Anatan, 2018). Menurut Lee & Kim, dalam kondisi pengembangan kinerja rantai pasok peran manajemen puncak sangat diperlukan dengan menciptakan budaya organisasi yang kondusif untuk mendukung *information sharing* (Lina Anatan, 2018).

2. Orientasi Pasar (*Market Orientation*)

Perusahaan yang berorientasi pasar dikelola sedemikian rupa untuk mengumpulkan informasi tentang pasar dan menggunakannya untuk menciptakan nilai pelanggan yang unggul (Maskey R. F., 2020). Istilah "orientasi pasar" menurut Slater, mengacu pada budaya organisasi yang memfokuskan perusahaan untuk mengumpulkan informasi tentang kemampuan pesaing dan kebutuhan pelanggan sasaran (Chamdi, 2019).

3. Insentif (*Incentives*)

Insentif menurut Muller adalah imbalan yang diberikan oleh suatu perusahaan kepada suatu perusahaan lain sebagai penghargaan atas tindakan baik yang dilakukan oleh perusahaan tersebut (Maskey R. F., 2020). Hasil analisis jalur dari penelitian tersebut, menunjukkan bahwa insentif berpengaruh signifikan terhadap operasional *sharing information*.

2.1.3 Inter-organisasional (*Inter-organizational*)

2.1.3.1 Pengertian Inter-organisasional

Variabel inter-organisasi mencakup hal-hal yang berasal dari sistem atau hubungan antara dua atau lebih organisasi. Hal-hal ini terkait dengan organisasi yang bekerja sama dan dapat mengelolanya. Dalam rantai pasokan, ketika dua atau lebih perusahaan memiliki hubungan bisnis, maka ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan jika ingin meningkatkan tingkat informasi yang dibagikan antar mitra (Maskey R. F., 2020).

Dalam rantai pasokan, istilah inter-organisasional mengacu pada hubungan, kolaborasi, dan interaksi antara berbagai organisasi atau perusahaan. Kerja sama antara pemasok, produsen, distributor, dan pelanggan untuk menciptakan nilai tambah dan memenuhi kebutuhan pasar (Christopher, 2022). Hubungan inter-organisasional dalam konteks *information sharing* rantai pasokan merujuk pada interaksi dan keterkaitan antara berbagai organisasi yang terlibat dalam suatu rantai pasokan. Ini melibatkan pertukaran informasi antar organisasi untuk membantu proses bisnis, meningkatkan efisiensi operasional, dan memastikan ketersediaan barang atau layanan yang diinginkan. Dalam situasi seperti ini, pemasok, produsen, distributor, pengecer, dan seluruh rantai pasokan lainnya dapat terlibat dalam hubungan inter-organisasional.

2.1.3.2 Indikator Inter-organisasional

Indikator dari variabel hubungan inter-organisasional yaitu teknologi informasi, luas kemitraan, dan konfigurasi jaringan pasokan, bergantung pada

semua organisasi yang terlibat dalam meningkatkan *information sharing* rantai pasokan (Maskey R. F., 2020).

1. Teknologi Informasi (*Information Technology*)

Teknologi Informasi dapat diartikan sebagai hubungan elektronik antara mitra dagang. Menurut Lina Anatan (2018), Teknologi informasi sangat penting untuk mengatur perusahaan di seluruh rantai pasokan untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi. Teknologi informasi (TI) adalah teknologi yang digunakan untuk memfasilitasi *information sharing* dan kualitas informasi dalam pengelolaan rantai pasokan. Kemajuan ini telah mendorong integrasi proses bisnis dan rantai pasokan.

2. Luas Kemitraan (*Partnership Extend*)

Kemitraan adalah jenis hubungan yang berkelanjutan antara dua organisasi yang berfokus pada kerja sama, hubungan jangka panjang, pencapaian tujuan bersama, dan pembagian keuntungan dan biaya (Maskey R. F., 2020). Hal ini ditandai dengan kolaborasi, hubungan jangka panjang, pencapaian tujuan bersama, dan pembagian biaya dan keuntungan.

3. Konfigurasi Jaringan Pasokan (*Supply Network Configuration*)

Konfigurasi rantai pasok adalah kumpulan unit rantai pasok dan hubungannya yang mendefinisikan struktur dasar dan fitur utama jaringan rantai pasok (Charu Chandra, 2016). Dalam hal ini, konfigurasi rantai pasok dinilai efisien atau tidaknya antar mitra melakukan pertukaran informasi dalam rantai pasokan.

2.1.4 Lingkungan (*Environmental*)

2.1.4.1 Pengertian Lingkungan

Faktor lingkungan merupakan faktor penting yang sangat mempengaruhi *information sharing* dan pada akhirnya akan memengaruhi juga terhadap kinerja rantai pasokan. Faktor ini merupakan faktor eksternal yang tidak dapat dihindarkan dan juga dikendalikan oleh perusahaan.

Variabel lingkungan mengacu pada berbagai kondisi dan tekanan eksternal yang dihadapi oleh perusahaan karena perubahan permintaan pelanggan, perkembangan teknologi baru, dan persaingan nasional dan internasional dan pengelolaannya berada di luar jangkauan masing-masing organisasi. Karakteristik lingkungan utama yang dihadapi oleh perusahaan terutama berasal dari ketidakpastian dan persaingan lingkungan (persaingan global atau persaingan berbasis waktu dan kualitas, kebijakan pemerintah, dan budaya nasional (Maskey R. F., 2020). Persaingan, ketidakpastian lingkungan, dukungan pemerintah dan budaya nasional dikategorikan berdasarkan karakteristik lingkungan karena perusahaan mitra rantai pasokan tidak memiliki kendali atas keberadaan atau terjadinya faktor-faktor ini dalam operasi rantai pasokan mereka. Sebagian besar makalah yang ditinjau telah meneliti setidaknya satu dari faktor lingkungan sebagai pendahulu dari pembagian informasi rantai pasokan.

2.1.4.2 Indikator Lingkungan

Menurut Reenu Maskey, dkk (2020), indikator pada variabel faktor lingkungan diantaranya ketidakpastian rantai pasok, dukungan pemerintah, dan budaya nasional.

1. Ketidakpastian Rantai Pasok (*Supply Chain Uncertainty*)

Ketidakpastian internal, permintaan, dan pasokan merupakan komponen ketidakpastian rantai pasokan (Sholeh, 2020). Hal ini berasal dari lingkungan eksternal dan kemungkinan besar akan menciptakan situasi tak terduga yang berada di luar kendali masing-masing perusahaan.

2. Dukungan Pemerintah (*Government Support*)

Dukungan Pemerintah dapat diartikan sejauh mana pemerintah suatu negara mendukung organisasi melalui menyediakan dan menerapkan undang-undang untuk mengurangi ketidakpastian dalam transaksi bisnis (Maskey R. F., 2020).

3. Budaya Nasional (*National Culture*)

Kebudayaan nasional dapat didefinisikan sebagai program pikiran kolektif manusia yang membedakan anggota bangsa suatu kelompok (kelompok manusia) dengan anggota kelompok manusia lainnya (Maskey R. F., 2020). Rantai pasokan merupakan representasi dari kemitraan antar organisasi dan membutuhkan manajemen yang efektif antar organisasi, yang dapat dipengaruhi oleh perbedaan budaya.

2.1.5 Information Sharing

2.1.5.1 Pengertian *Information Sharing*

Informasi merupakan salah satu jenis sumber daya utama yang tersedia bagi pelaku bisnis. Untuk menghasilkan rangkaian rantai pasokan yang lebih efisien, informasi rantai pasokan harus dibagikan diseluruh anggota rantai pasokan. Berbagi informasi tentang permintaan pelanggan akan mempercepat pengiriman produk, meningkatkan kelincahan dari rantai pasokan (Mailani Puspita, 2023).

Berbagi informasi juga membantu perusahaan membuat keputusan yang tepat tentang bagaimana memenuhi kebutuhan pelanggan atau permintaan pelanggan, sehingga perusahaan dapat mendapatkan informasi secara cepat dan tepat. Peran berbagi informasi terhadap kinerja bisnis selalu menjadi fokus penelitian dalam penelitian rantai pasokan (Caixia Chen, 2019). Sehingga dapat dikatakan bahwa *Information sharing* merupakan aliran informasi terjalin secara berkesinambungan antar setiap mitra kerja pada rantai pasokan baik secara formal maupun nonformal yang saling berkontribusi dalam suatu perencanaan dan pengawasan dalam sebuah rangkaian rantai pasokan. *Information sharing* mencakup informasi tentang status pesanan, kapasitas produksi dan pengiriman, data dan ramalan penjualan, tingkat dan posisi persediaan, dan metrik kinerja (Maskey R. F., 2020). Perusahaan dapat memperoleh penglihatan terhadap keberlangsungan perusahaan di masa depan, perencanaan produksi yang lebih baik, manajemen persediaan, dan distribusi dengan membagikan informasi. Informasi yang dibagikan oleh mitra rantai pasokan dapat berupa informasi taktis (seperti pembelian, jadwal operasi, dan logistik) atau strategis (seperti informasi tentang tujuan perusahaan jangka panjang, pemasaran, dan pelanggan).

Information sharing sangat penting untuk memastikan data tersedia secara cepat, memastikan bahwa informasi yang ada dapat dibagikan di sepanjang rantai pasokan, membantu bisnis meningkatkan efisiensi dan efektivitas rantai pasokan, dan memungkinkan perusahaan untuk merespon perubahan kebutuhan dan keinginan konsumen lebih cepat. Dalam rantai pasokan, tingkat *information sharing* dengan mitra sangat penting. Tingkat *information sharing* menunjukkan

seberapa banyak informasi yang dapat dibagikan. Hal ini menunjukkan bahwa bagian dari integrasi rantai pasok adalah *information sharing*.

Information sharing dapat membantu integrasi dalam rantai pasokan dengan mempercepat pengiriman dan pengenalan produk ke pasar. Tingkat *information sharing* yang lebih tinggi dalam rantai pasokan mengurangi biaya total yang diperlukan, dan mengurangi siklus waktu dalam pengiriman dan waktu siklus hidup produk yang dapat dihasilkan perusahaan (Lina Anatan, 2018). *Information sharing* sangat penting dalam menerapkan pengelolaan rantai pasokan karena dapat membantu mitra bisnis yang terlibat dalam rantai pasokan bekerja sama lebih baik, yang memungkinkan pergerakan material dan mengurangi biaya persediaan. *Information sharing* merupakan tingkat pentingnya dan ketepatan informasi yang dikomunikasikan ke anggota rantai pasokan lainnya. Sangat penting bagi mitra rantai pasokan untuk *information sharing* satu sama lain.

2.1.5.2 Indikator *Information Sharing*

Menurut Chopra, S. dan Meindl, P. (2019), *information sharing* di seluruh rantai pasokan memiliki indikator yaitu akurat, tepat dan dapat diakses.

1. Akurat

Informasi yang dibagikan akurat menggambarkan keadaan yang sebenarnya meski ada perubahan kebutuhan baik dari pemasok maupun keinginan konsumen.

2. Tepat

Informasi yang dibagikan tepat sesuai dengan yang dibutuhkan dan dapat memperbaiki efisiensi dan efektivitas perusahaan, sehingga tidak membuang sumber daya untuk menggali informasi lain yang tidak relevan.

3. Dapat diakses

Informasi yang dibagikan dapat diakses ketika dibutuhkan, sehingga dapat membantu dalam pengambilan keputusan.

2.1.6 Kinerja Rantai Pasok

2.1.6.1 Pengertian Kinerja Rantai Pasok

Kinerja rantai pasokan didefinisikan sebagai tingkat atau kualitas kegiatan rantai pasokan dalam memenuhi kebutuhan konsumen akhir, seperti ketersediaan produk, pengiriman tepat waktu, dan semua persediaan dan kapasitas yang diperlukan untuk memberikan kinerja responsif yang menentukan yang membantu perusahaan mempertahankan keunggulan kompetitif (Ariyanto, 2021). Chopra dan Meindl (2019) menganggap kinerja rantai pasokan sebagai hasil dari cara rantai pasokan dikelola dan seberapa baik pengemudi logistik (fasilitas, inventaris, dan transportasi) dan pengemudi lintas fungsi (informasi, sumber, dan harga) bekerja sama untuk menentukan tingkat kinerja dalam hal daya tanggap. Sehingga kinerja rantai pasok dapat dianggap sebagai evaluasi manajemen rantai pasokan, yang mencakup elemen seperti sumber daya, keluaran, dan fleksibilitas. Dalam penelitian ini, kinerja rantai pasokan didefinisikan sebagai kinerja proses perusahaan anggota rantai pasokan dalam hal keandalan, biaya, daya tanggap, ketangkasan, dan manajemen aset.

Untuk mendapatkan keunggulan kompetitif, perusahaan harus memahami bagaimana rantai pasokan bekerja. Pelaku usaha harus memahami kinerja rantai pasokan secara menyeluruh karena strategi rantai pasokan mempengaruhi keunggulan kompetitif sebuah perusahaan, sehingga perusahaan harus dapat mengukur kinerja rantai pasokannya.

2.1.6.2 Tujuan Kinerja Rantai Pasok

Menurut Sunil Chopra dan Petter Meindl (2019), tujuan dari kinerja rantai pasok dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Peningkatan Layanan Pelanggan

Dengan memastikan ketersediaan produk yang tepat waktu, mengurangi waktu tunggu, dan meningkatkan responsif terhadap permintaan pelanggan, rantai pasokan yang efisien dapat membantu bisnis memberikan layanan pelanggan yang lebih baik.

2. Efisiensi Operasional

Ini termasuk pengurangan biaya produksi, manajemen persediaan yang lebih baik, dan peningkatan produktivitas.

3. Penurunan Biaya dan Peningkatan Keuntungan

Dengan mengoptimalkan proses rantai pasok, perusahaan dapat mengurangi biaya produksi dan distribusi, yang pada akhirnya dapat meningkatkan margin keuntungan.

4. Manajemen Risiko yang Lebih Baik

Rantai pasok yang fleksibel dan terdiversifikasi dapat membantu perusahaan dalam mengelola risiko yang terkait dengan gangguan pasokan, fluktuasi harga, dan perubahan lingkungan pasar.

5. Inovasi Produk

Kolaborasi dengan mitra rantai pasok dapat memfasilitasi inovasi produk yang lebih cepat dan lebih efektif. Ini dapat membantu perusahaan dalam mempertahankan daya saingnya di pasar.

6. Keunggulan Bersaing

Dengan rantai pasok yang efisien dan responsif, perusahaan dapat menciptakan keunggulan bersaing yang signifikan di pasar. Hal ini dapat mencakup diferensiasi produk, pelayanan pelanggan yang unggul, dan fleksibilitas operasional yang lebih besar.

2.1.6.3 Indikator Kinerja Rantai Pasok

Manajemen kinerja yang efektif memerlukan sistem pengukuran yang dapat menilai kinerja rantai pasokan secara komprehensif. Sistem pengukuran kinerja seperti itu diperlukan untuk memantau dan mengendalikan, mengkomunikasikan tujuan organisasi kepada departemen fungsional dalam rantai pasokan, memahami posisi organisasi dibandingkan pesaing dan apa yang ingin dicapai, dan mengidentifikasi arah perbaikan guna menciptakan keunggulan kompetitif.

Sistem pengukuran kinerja yang sering digunakan dalam penelitian empiris di bidang manajemen rantai pasok adalah model SCOR (Supply Chain Operations Reference) yang mengintegrasikan tiga unsur utama dalam manajemen yaitu

rekayasa ulang proses bisnis (BPR), benchmarking, dan pengukuran proses. Dalam penelitian ini pengukuran variabel kinerja rantai pasok dilihat dari berbagai dimensi umum yaitu reliabilitas, responsif, fleksibilitas, biaya dan aset (Pujawan, 2018).

1. Reliabilitas

Ini mengukur seberapa konsisten dan dapat diandalkan rantai pasok dalam memenuhi kebutuhan pelanggan. Hal ini mencakup pengiriman tepat waktu, kualitas produk, dan layanan yang konsisten.

2. Responsif

Mengukur ketepatan rantai pasok dalam menyediakan dan memenuhi pesanan produk ke konsumen. Misalnya waktu yang dibutuhkan dalam pemenuhan kebutuhan pelanggan.

3. Fleksibilitas

Mengukur seberapa mudah rantai pasok dapat beradaptasi terhadap perubahan kebutuhan atau permintaan, termasuk kemampuan untuk memproduksi berbagai jenis produk, menanggapi perubahan dalam volume pesanan, atau beralih ke sumber daya alternatif.

4. Biaya

Mengukur efisiensi rantai pasok dalam mengelola biaya operasional secara keseluruhan. Ini mencakup biaya produksi, biaya distribusi, biaya persediaan, dan biaya lainnya yang terkait dengan operasi rantai pasok.

5. Asset

Mengukur efisiensi penggunaan aset dalam rantai pasok, termasuk aset fisik seperti pabrik dan gudang, serta aset manusia dan finansial. Ini mencakup tingkat pemanfaatan aset, rotasi persediaan, dan efisiensi investasi.

2.1.7 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil penelitian	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Reenu Maskey, Jiangang Fei & Hong-Oanh Nguyen (2020), <i>Critical Factors Affecting Information Sharing in Supply Chain.</i>	<i>Information Sharing (Y)</i> <i>Relationship Dimension (X)</i>	Penelitian dilakukan pada Asosiasi Pengangkutan Barang Nepal (Skala Besar)	Hasil faktor hubungan mempengaruhi <i>information sharing</i> . Faktor intra-organisasi juga berpengaruh pada <i>information sharing</i> . Faktor inter-organisasi juga mempengaruhi <i>information sharing</i> dalam rantai pasok. Faktor lingkungan juga terkait dengan <i>information sharing</i> .	Production Planning & Control The Management of Operations halaman 557-574
2.	Lina Anatan, dkk. (2018), <i>Anteseden Factors Kualitas dan Penyebaran Informasi dalam Rantai Pasokan</i>	<i>Intra-organizational Factors, Inter-organizational Factors (X)</i>	Penelitian di perusahaan manufaktur skala besar di Indonesia, <i>Quality Information (Y)</i>	Faktor-faktor anteseden (faktor lingkungan, faktor intra-organisasi, dan faktor antar-organisasi) secara bersama-sama mempengaruhi pembagian informasi dan kualitas informasi. Sedangkan hubungan antar	<i>Supply Chain Management</i> Perencanaan, Proses dan Kemitraan Edisi Revisi, halaman 161-177

No	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil penelitian	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
				organisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>information sharing</i> .	
3.	Dede Nurjanah, Moh Mukhsin, dan Diqbal Satyanegara (2023), <i>Pengaruh Kepercayaan, Berbagi Informasi, Dan Kolaborasi Yang Terintegrasi Terhadap Kinerja Rantai Pasok Pada Industri Kayu.</i>	<i>Information Sharing</i> (X) Kepercayaan (X) Kinerja Rantai Pasok (Y)	Penelitian pada Industri Kayu	Kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja rantai pasok, <i>information sharing</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja rantai pasok, dan kolaborasi yang terintegrasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja rantai pasok.	Jurnal Ekonomika Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Vol. 18 No. 1
4.	Swintania Putri Puspita (2021), <i>Analisis Pengaruh Information Sharing dan Trust terhadap Kinerja Supply Chain Management (Studi pada PT Nutritional Laboratories Bandung</i>	<i>Information sharing</i>	Kinerja <i>Supply Chain Management</i> (Y)	<i>Information Sharing</i> memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja <i>Supply Chain Management</i> . <i>Trust</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja <i>Supply Chain Management</i>	Jurnal Ekonomi dan Statistik Indonesia, 2021
5.	Moipone W. Mashiloane, Chenedzai Mafini, Raborale	Inter-organisasional,	<i>Supply chain dynamism</i> (X)	Hasilnya menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan	Jurnal Acta Commercii,

No	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil penelitian	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	D.I. Pooe (2018), <i>Supply chain dynamism, information sharing, interorganisation al, relationships and supply chain performance in the manufacturing sector</i>	<i>relationship</i> (X) <i>Information Sharing</i> Kinerja Rantai Pasok (Y)		antara <i>Supply chain dynamism</i> dan <i>information sharing</i> serta inter-organisasional; antara <i>Information Sharing</i> dan inter-organisasional serta <i>supply chain performance</i> ; dan antara inter-organisasional dan <i>supply chain performance</i> .	Vol. 18, halaman 1
6.	Kusmantini, T., Prayogi, D. S., Wahyuningsih, T., & Pratiwi, K. W. (2020), <i>Effect Of Information Sharing On Supply Chain Performance Mediated By Company</i>	<i>Information sharing</i> Kinerja Rantai Pasok (Y)	<i>Company Relationship</i> (Z)	Hasil penelitian menemukan adanya pengaruh positif signifikan IS terhadap SCP. Pengaruh positif IS terhadap CR. Kemudian CR berpengaruh positif signifikan terhadap SCP. Terakhir, pengaruh positif signifikan IS terhadap SCP yang dimediasi oleh CR.	Jurnal Wawasan Manajemen, Vol. 8 Nomor 1, 2020
7.	Huong Thi Xuan Phung, Anh Chi Phan, Ha Thu Nguyen, dan Yoshiki Matsui (2021), <i>Mediation effects of information technology links</i>	<i>Information sharing</i> Kinerja rantai pasok (Y)	<i>Suppliers in the relationship of supply chain process, integration</i> (X)	Sebagai mediator independen dalam hubungan antara integrasi proses rantai pasokan dan kinerja rantai pasokan hulu, hubungan teknologi informasi dan	International Journal of Productivity and Quality Management Vol. 33, halaman. 4

No	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil penelitian	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	<i>with suppliers and information sharing with suppliers in the relationship of supply chain process integration and supply chain performance</i>			pertukaran informasi dengan pemasok juga memediasi hubungan ini secara berurutan.	

2.2 Kerangka Pemikiran

Seiring berjalannya era globalisasi ini, persaingan bisnis semakin ketat dan dinamika pasar semakin kompleks. Perusahaan, khususnya UMKM di Sentra Bordir Kota Tasikmalaya, menghadapi tantangan yang semakin besar dalam upaya mempertahankan dan meningkatkan kinerja rantai pasok mereka. Kinerja rantai pasok yang baik tidak hanya menjadi kunci keberhasilan operasional, tetapi juga menjadi faktor penentu dalam memenuhi ekspektasi pelanggan yang semakin tinggi. Survey awal menunjukkan terdapatnya permasalahan informasi yang akurat dan tepat waktu mengenai ketersediaan stok bahan baku, harga bahan baku yang tidak stabil atau jadwal pengiriman dari pemasok mereka. Selain itu, proses komunikasi antara perusahaan bordir dengan mitra dalam rantai pasokannya seringkali terhambat oleh kurangnya sistem informasi yang terintegrasi. Permasalahan lain seperti kurangnya kepercayaan antarmitra dan keterbatasan akses teknologi informasi. Hal ini menunjukkan, untuk meningkatkan efisiensi operasional dan kinerja rantai pasok UMKM bordir secara keseluruhan di Sentra

Bordir Kota Tasikmalaya, penting untuk mempertimbangkan bagaimana *information sharing* antara perusahaan bordir dan mitra dalam rantai pasoknya.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh faktor – faktor anteseden yang berpengaruh pada kinerja rantai pasok. Faktor – faktor anteseden yang dimaksud yaitu faktor hubungan. Menurut Reenu Maskey, dkk (2020), Satu hal penting yang membantu perusahaan menerapkan manajemen rantai pasokan adalah hubungan yang kuat antara mitra rantai pasokan. Jika tidak ada hubungan antar organisasi yang baik dalam rantai pasokan, infrastruktur fisik seperti TI mungkin kurang digunakan. Kemauan untuk *information sharing* sangat bergantung pada hubungan, yang diukur dengan kepercayaan, komitmen, dan kompatibilitas organisasi (Maskey R. F., 2020).

Menurut Reenu Maskey (2020), faktor hubungan memiliki keterkaitan dengan *information sharing*. Hubungan yang kuat antara mitra rantai pasok dapat membantu dalam implementasi program manajemen rantai pasok yang baik. Selain itu, hubungan yang diukur oleh tingkat kepercayaan, komitmen, dan kompatibilitas organisasi yang tinggi juga dapat mempengaruhi kemauan untuk *information sharing*, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kinerja rantai pasok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor – faktor hubungan ini memiliki dampak yang signifikan pada *information sharing* operasional dan strategis dalam rantai pasok. Hal ini sejalan dengan penelitian Dede Nurjanah (2023), bahwa kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja rantai pasok.

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi kinerja rantai pasok yaitu faktor intra-organisasional. Intra-organisasional mengacu pada aspek-aspek yang terkait

dengan internal suatu organisasi atau perusahaan. Ini mencakup proses, kebijakan, dan praktik yang ada di dalam organisasi tersebut. Efektivitas dan efisiensi operasional internal perusahaan adalah penentu utama yang berkorelasi dengan kinerja rantai pasokan secara keseluruhan. Menurut Lina Anatan (2018), intra-organisasional merujuk pada faktor-faktor yang terjadi di dalam organisasi itu sendiri, seperti kebijakan internal, proses operasional, dan budaya organisasi. Faktor ini erat kaitannya dengan kinerja rantai pasokan karena faktor-faktor intra-organisasional dapat mempengaruhi bagaimana informasi dibagikan dan dikelola di dalam rantai pasokan, yang pada akhirnya dapat memengaruhi kinerja keseluruhan rantai pasokan. Sebagai contoh, keefektifan proses operasional internal suatu perusahaan dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk *information sharing* dengan mitra bisnisnya dalam rantai pasokan, yang pada akhirnya dapat memengaruhi kinerja rantai pasokan secara keseluruhan.

Menurut Reenu Makey (2020), indikator pengukuran faktor intra-organisasional yakni sebagai berikut: dukungan manajemen puncak, orientasi pasar, dan insentif. Adapun penelitian terdahulu yang mengungkapkan bahwa faktor intra-organisasional telah terbukti mempengaruhi kinerja rantai pasok namun dengan melalui variabel mediasi. Seperti penelitian Lina Anatan (2018), menguji faktor tersebut dan hasilnya berpengaruh signifikan terhadap *information sharing* yang kemudian berpengaruh pada kinerja rantai pasok.

Faktor lainnya yang mempengaruhi kinerja rantai pasok adalah inter-organisasional. Dalam rantai pasokan, istilah inter-organisasional mengacu pada hubungan, kolaborasi, dan interaksi antara berbagai organisasi atau perusahaan.

Kerja sama antara pemasok, produsen, distributor, dan pelanggan untuk menciptakan nilai tambah dan memenuhi kebutuhan pasar (Christopher, 2022). Faktor inter-organisasional merujuk pada interaksi dan keterkaitan antara berbagai organisasi yang terlibat dalam suatu rantai pasokan. Ini melibatkan pertukaran informasi antar organisasi untuk membantu proses bisnis, meningkatkan efisiensi operasional, dan memastikan ketersediaan barang atau layanan yang diinginkan.

Menurut Reenu Maskey (2020), indikator dalam pengukuran faktor ini yaitu teknologi informasi, luas kemitraan, dan konfigurasi rantai pasok. Adapun hasil penelitiannya, mengatakan bahwa faktor inter-organisasional berpengaruh positif pada *information sharing* dalam rantai pasok. Faktor inter-organisasi seperti teknologi informasi dan luas kemitraan, mempengaruhi *information sharing* dalam rantai pasok. Dalam konteks kinerja rantai pasok, inter-organisasi yang kuat dan efektif dapat meningkatkan koordinasi, efisiensi, dan responsivitas rantai pasok secara keseluruhan, yang pada gilirannya dapat berdampak positif pada kinerja rantai pasok.

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi kinerja rantai pasok yaitu faktor lingkungan. Faktor lingkungan mengacu pada berbagai kondisi dan tekanan eksternal yang dihadapi oleh perusahaan karena perubahan permintaan pelanggan, perkembangan teknologi baru, dan persaingan nasional dan internasional dan pengelolaannya berada di luar jangkauan masing-masing organisasi. Menurut Reenu Maskey, dkk (2020), karakteristik lingkungan utama yang dihadapi oleh perusahaan terutama berasal dari ketidakpastian dan persaingan lingkungan (persaingan global atau persaingan berbasis waktu dan kualitas, kebijakan

pemerintah, dan budaya nasional). Karakteristik ini dapat digunakan sebagai indikator pengukuran faktor lingkungan terhadap kinerja rantai pasok dengan melalui *information sharing*. Penelitian terdahulu yang membahas faktor lingkungan telah menguji dan memiliki hasil yang positif terhadap *information sharing*, seperti penelitian Lina Anatan, dkk (2018). Keterkaitan faktor lingkungan dengan kinerja rantai pasok melalui *information sharing* menunjukkan bahwa faktor lingkungan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap berbagi dalam manajemen rantai pasok dan dapat disimpulkan bahwa faktor lingkungan memiliki peran yang penting dalam memengaruhi kinerja rantai pasok melalui *information sharing* rantai pasok.

Information sharing merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kinerja rantai pasok. Informasi yang dibagikan oleh mitra rantai pasokan dapat berupa informasi taktis atau strategis.

Terdapat banyak penelitian yang menguji *information sharing* terhadap kinerja rantai pasok. Salah satunya yaitu penelitian Lina Anatan, dkk (2018), dampak dari *information sharing* terhadap kinerja rantai pasokan sangatlah signifikan. *Information sharing* memainkan peran penting dalam manajemen rantai pasokan karena memungkinkan perusahaan merespons perubahan kebutuhan dan keinginan konsumen dengan lebih efisien. *Information sharing* telah terbukti mengurangi ketidakpastian, meningkatkan pengembangan produk, dan meningkatkan permintaan penjadwalan dan biaya. Selain itu, hal ini mempunyai pengaruh langsung terhadap kinerja rantai pasokan, khususnya dalam hal mengurangi ketidakpastian dan meningkatkan proses operasional. Menurut Chopra,

S. dan Meindl, P. (2019), *information sharing* di seluruh rantai pasokan memiliki indikator yaitu akurat, tepat dan dapat diakses.

Dengan demikian, faktor – faktor pendahulu yang telah diuraikan meliputi faktor hubungan, intra-organisasional, inter-organisasional, lingkungan dan *information sharing* adalah faktor yang sangat penting dalam peningkatan kinerja rantai pasok. Atas dasar demikianlah, diperkirakan pengembangan hubungan, intra-organisasional, inter-organisasional dan lingkungan yang baik akan mampu meningkatkan kinerja rantai pasok yang didukung oleh *information sharing* yang optimal.

Kinerja rantai pasokan didefinisikan sebagai tingkat atau kualitas kegiatan rantai pasokan dalam memenuhi kebutuhan konsumen akhir, seperti ketersediaan produk, pengiriman tepat waktu, dan semua persediaan dan kapasitas yang diperlukan untuk memberikan kinerja responsif yang menentukan yang membantu perusahaan mempertahankan keunggulan kompetitif. Chopra dan Meindl (2019) menganggap kinerja rantai pasokan sebagai hasil dari cara rantai pasokan dikelola dan seberapa baik pengemudi logistik (fasilitas, inventaris, dan transportasi) dan pengemudi lintas fungsi (informasi, sumber, dan harga) bekerja sama untuk menentukan tingkat kinerja dalam hal daya tanggap. Dalam penelitian ini, kinerja rantai pasokan didefinisikan sebagai kinerja proses perusahaan anggota rantai pasokan dalam hal keandalan, biaya, daya tanggap, ketangkasan, dan manajemen aset. Dalam penelitian ini pengukuran variabel kinerja rantai pasok dilihat dari berbagai dimensi umum yaitu reliabilitas, responsif, fleksibilitas, biaya dan aset (Pujawan, 2018).

Konsep penelitian ini didasarkan pada pemahaman bahwa hubungan yang baik antara perusahaan dan mitra bisnisnya, efisiensi dalam proses internal perusahaan, kolaborasi dengan pihak eksternal, dan respons terhadap faktor lingkungan merupakan faktor krusial dalam membentuk kinerja rantai pasok secara keseluruhan. Selain itu, penelitian ini juga akan menelusuri peran *information sharing* sebagai variabel mediasi yang memfasilitasi pengaruh faktor – faktor anteseden terhadap kinerja rantai pasok. *Information sharing*, sebagai saluran komunikasi antara berbagai pihak dalam rantai pasok, diharapkan dapat meningkatkan visibilitas, koordinasi, dan kecepatan respons dalam menghadapi dinamika pasar yang cepat berubah. Dengan memediasi pengaruh faktor – faktor anteseden, *information sharing* diharapkan mampu menjadi katalisator dalam mencapai kinerja rantai pasok yang optimal.

2.3 Hipotesis

Berdasarkan uraian mengenai kerangka pemikiran dan pembahasan antar variabel, peneliti dapat merumuskan hipotesis dengan sebagai berikut:

1. Hubungan memiliki pengaruh yang positif terhadap *information sharing* pada UMKM Sentra Bordir Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya.
2. Intra-organisasional memiliki pengaruh yang positif terhadap *information sharing* pada UMKM Sentra Bordir Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya.
3. Inter-organisasional memiliki pengaruh yang positif terhadap *information sharing* pada UMKM Sentra Bordir Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya.
4. Lingkungan memiliki pengaruh yang positif terhadap *information sharing* pada UMKM Sentra Bordir Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya.

5. *Information sharing* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja rantai pasok pada UMKM Sentra Bordir Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya.
6. *Information sharing* dapat memediasi keterkaitan antara hubungan, intra-organisasional, inter-organisasional, dan lingkungan terhadap kinerja rantai pasok pada UMKM Sentra Bordir Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya.